

**World Cleanup Day 2025 di Desa Teluk Terate, Kecamatan Kramatwatu,  
Kabupaten Serang Wujud Komitmen DLHK Provinsi Banten Membangun  
Kesadaran Kolektif Menuju Lingkungan Bersih dan Berkelanjutan.**



## Pendahuluan

Permasalahan lingkungan hidup, khususnya sampah, telah menjadi tantangan serius yang dihadapi hampir seluruh wilayah di dunia, termasuk Indonesia. Pertumbuhan penduduk yang pesat, perubahan pola konsumsi masyarakat, serta masih rendahnya kesadaran dalam pengelolaan sampah dari sumbernya menjadikan isu persampahan sebagai persoalan kompleks yang berdampak luas. Sampah tidak hanya mencemari lingkungan, tetapi juga mengancam kesehatan masyarakat, merusak ekosistem, mengganggu estetika wilayah, bahkan berpotensi menurunkan kualitas hidup generasi mendatang apabila tidak ditangani secara berkelanjutan.

Di tengah tantangan tersebut, berbagai inisiatif global dan nasional terus digalakkan sebagai bentuk kepedulian dan upaya nyata dalam menjaga kelestarian lingkungan. Salah satu gerakan lingkungan terbesar di dunia adalah **World Cleanup Day (WCD)**, sebuah aksi serentak lintas negara yang melibatkan jutaan relawan dari berbagai latar belakang untuk bersama-sama membersihkan lingkungan dan menyuarakan pentingnya pengelolaan sampah yang bertanggung jawab. Gerakan ini tidak hanya berfokus pada kegiatan bersih-bersih semata, tetapi juga mengedepankan aspek edukasi, perubahan perilaku, serta penguatan kolaborasi multipihak.

Sebagai bagian dari komitmen dalam mendukung gerakan global tersebut, **Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) Provinsi Banten** kembali berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan World Cleanup Day Tahun 2025. Tahun ini, kegiatan dipusatkan di **Desa Teluk Terate, Kecamatan Kramatwatu, Kabupaten Serang**, sebuah wilayah yang memiliki potensi lingkungan sekaligus tantangan dalam pengelolaan sampah, khususnya di kawasan permukiman dan bantaran sungai.

Pelaksanaan World Cleanup Day di Desa Teluk Terate menjadi momentum penting untuk membangun kesadaran kolektif masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sebagai bagian dari gaya hidup sehari-hari. Lebih dari itu, kegiatan ini juga menjadi sarana memperkuat sinergi antara pemerintah daerah,

pemerintah desa, komunitas, pelajar, relawan, serta seluruh elemen masyarakat dalam mewujudkan lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan.

Dengan mengusung tema “**Green Innovation Sustainable: Sampah Menjadi Tiket Wisata Sungai Cisadane**”, kegiatan ini membawa pesan kuat bahwa sampah bukan sekadar limbah yang harus dibuang, melainkan potensi sumber daya yang dapat dikelola secara kreatif dan inovatif untuk mendukung pembangunan berkelanjutan, termasuk di sektor pariwisata berbasis lingkungan.

### **Pelaksanaan World Cleanup Day 2025 di Desa Teluk Terate**

Kegiatan World Cleanup Day 2025 di Desa Teluk Terate dilaksanakan pada **Sabtu, 20 September 2025**, dan diikuti oleh berbagai unsur masyarakat. Sejak pagi hari, ratusan peserta telah berkumpul dengan semangat gotong royong untuk ambil bagian dalam aksi bersih-bersih lingkungan. Peserta terdiri dari perwakilan DLHK Provinsi Banten, pemerintah desa, komunitas pecinta lingkungan, pelajar, relawan, tokoh masyarakat, serta warga setempat.

Aksi bersih-bersih difokuskan pada sejumlah titik strategis, antara lain **bantaran sungai, jalan desa, saluran drainase, serta area permukiman warga** yang rawan menjadi tempat penumpukan sampah. Dengan menggunakan peralatan sederhana seperti sarung tangan, karung, dan alat kebersihan lainnya, para peserta bekerja sama membersihkan sampah anorganik dan organik yang selama ini mencemari lingkungan sekitar.

Selain membersihkan lingkungan, kegiatan ini juga diisi dengan **edukasi langsung kepada masyarakat** mengenai pentingnya pengelolaan sampah dari sumbernya. Masyarakat diajak untuk memilah sampah rumah tangga, mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, serta memanfaatkan kembali barang-barang yang masih bernilai guna. Pendekatan edukatif ini diharapkan dapat membentuk kebiasaan baru yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan.

## **World Cleanup Day sebagai Gerakan Edukasi dan Perubahan Perilaku**

World Cleanup Day tidak hanya dimaknai sebagai kegiatan seremonial tahunan, melainkan sebagai gerakan perubahan perilaku masyarakat dalam jangka panjang. Melalui kegiatan ini, DLHK Provinsi Banten menekankan bahwa pengelolaan sampah yang baik harus dimulai dari kesadaran individu dan keluarga, kemudian diperkuat melalui peran komunitas dan dukungan kebijakan pemerintah.

Penerapan prinsip **3R (Reduce, Reuse, Recycle)** menjadi pesan utama yang terus disosialisasikan kepada masyarakat. Mengurangi timbulan sampah dengan bijak dalam berbelanja, menggunakan kembali barang yang masih layak pakai, serta mendaur ulang sampah menjadi produk bernilai ekonomi merupakan langkah nyata yang dapat dilakukan oleh setiap individu.

Kegiatan World Cleanup Day di Desa Teluk Terate juga menjadi sarana pembelajaran bagi generasi muda, khususnya pelajar, untuk memahami pentingnya menjaga lingkungan sejak dini. Keterlibatan pelajar dalam aksi ini diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai kepedulian lingkungan yang akan terus tumbuh hingga dewasa.

## **Sambutan Kepala DLHK Provinsi Banten**

Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Banten, **Dr. Wawan Gunawan, S.Sos., M.Si**, dalam sambutannya menegaskan bahwa persoalan sampah merupakan isu global yang memerlukan penanganan serius dan kolaboratif. Sampah tidak hanya berdampak pada lingkungan lokal, tetapi juga berkontribusi terhadap perubahan iklim, pencemaran laut, serta kerusakan ekosistem secara luas.

Beliau menyampaikan bahwa kegiatan World Cleanup Day merupakan momentum strategis untuk membangun **green mindset** atau pola pikir hijau di tengah masyarakat. Pola pikir ini menempatkan lingkungan sebagai bagian penting dari kehidupan yang harus dijaga bersama, bukan sekadar tanggung jawab pemerintah semata.

Menurutnya, keberhasilan pengelolaan sampah sangat bergantung pada partisipasi aktif masyarakat. Oleh karena itu, DLHK Provinsi Banten terus mendorong berbagai inovasi dan program berbasis masyarakat, seperti bank sampah, edukasi lingkungan, serta penguatan ekonomi sirkular sebagai solusi berkelanjutan dalam mengatasi permasalahan sampah.

### **Tema “Sampah Menjadi Tiket Wisata Sungai Cisadane”**

Tema yang diusung pada *World Cleanup Day 2025* di Desa Teluk Terate mengandung pesan visioner tentang potensi pengelolaan sampah sebagai bagian dari pengembangan pariwisata berbasis lingkungan. Sungai Cisadane, yang memiliki nilai ekologis dan sosial tinggi, diharapkan dapat menjadi destinasi wisata edukatif apabila dikelola dengan baik dan bebas dari sampah.

Melalui pendekatan **green innovation**, sampah tidak lagi dipandang sebagai beban, tetapi sebagai peluang untuk menciptakan nilai tambah, baik dari sisi ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Pengelolaan sampah yang terintegrasi dengan konsep pariwisata berkelanjutan diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus menjaga kelestarian alam.

### **Peran Generasi Muda dan Relawan**

Keterlibatan generasi muda dan relawan dalam kegiatan *World Cleanup Day 2025* menjadi salah satu kekuatan utama dalam pelaksanaan kegiatan ini. Antusiasme dan semangat mereka mencerminkan tumbuhnya kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat, khususnya generasi muda, yang kini semakin peduli terhadap isu keberlanjutan.

Semangat gotong royong yang tercermin selama kegiatan berlangsung menunjukkan bahwa perubahan besar dapat dimulai dari langkah-langkah kecil yang dilakukan secara konsisten dan bersama-sama. Kehadiran relawan dari berbagai latar belakang juga memperkuat pesan bahwa menjaga lingkungan adalah tanggung jawab semua pihak, tanpa memandang usia, profesi, atau latar belakang sosial.

## **Harapan DLHK Provinsi Banten**

Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) Provinsi Banten berharap momentum pelaksanaan **World Cleanup Day 2025** tidak berhenti sebagai kegiatan seremonial tahunan semata, melainkan dapat menjadi **titik tolak perubahan nyata** dalam memperkuat kolaborasi lintas sektor secara berkelanjutan. Sinergi yang solid antara *pemerintah pusat dan daerah, pemerintah desa, masyarakat, dunia usaha, akademisi, komunitas lingkungan, serta media massa* dipandang sebagai kunci utama dalam membangun sistem pengelolaan sampah yang terpadu, efektif, dan mampu menjawab tantangan lingkungan yang semakin kompleks.

Melalui kolaborasi tersebut, DLHK Provinsi Banten mendorong terwujudnya kesamaan visi dan komitmen bersama dalam pengelolaan sampah dari hulu hingga hilir, mulai dari pengurangan timbulan sampah di sumber, peningkatan pemilahan sampah rumah tangga, penguatan peran bank sampah dan kelompok swadaya masyarakat, hingga pengembangan inovasi pengolahan sampah berbasis ekonomi sirkular. Diharapkan, langkah-langkah ini tidak hanya berdampak pada kebersihan lingkungan, tetapi juga mampu menciptakan nilai tambah ekonomi, membuka peluang usaha baru, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Selain itu, DLHK Provinsi Banten juga berharap agar semangat World Cleanup Day dapat menginspirasi perubahan perilaku masyarakat secara lebih luas dan berkelanjutan. Kegiatan aksi bersih lingkungan diharapkan tidak lagi dipandang sebagai agenda insidental, tetapi menjadi *bagian dari aktivitas rutin dan budaya hidup sehari-hari* masyarakat. Kebiasaan sederhana seperti tidak membuang sampah sembarangan, melakukan pemilahan sampah sejak dari rumah, mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, serta aktif menjaga kebersihan lingkungan sekitar diharapkan dapat tumbuh dan mengakar kuat di tengah kehidupan bermasyarakat.

Lebih jauh, DLHK Provinsi Banten menaruh harapan besar agar generasi muda dapat menjadi agen perubahan dalam upaya pelestarian lingkungan. Melalui edukasi berkelanjutan dan keterlibatan aktif dalam berbagai kegiatan lingkungan, generasi muda diharapkan mampu menumbuhkan pola pikir hijau (green mindset) serta gaya

hidup ramah lingkungan yang akan menjadi fondasi penting bagi pembangunan berkelanjutan di masa depan.

Dengan dukungan semua pihak dan komitmen yang konsisten, DLHK Provinsi Banten optimistis bahwa pengelolaan sampah di Provinsi Banten dapat terus mengalami perbaikan yang signifikan. Momentum World Cleanup Day 2025 diharapkan menjadi penguatan tekad bersama untuk mewujudkan *Provinsi Banten yang bersih, sehat, lestari, dan berdaya saing*, demi kualitas lingkungan hidup yang lebih baik bagi generasi kini dan generasi yang akan datang.

## **Penutup**

Pelaksanaan **World Cleanup Day 2025 di Desa Teluk Terate, Kecamatan Kramatwatu, Kabupaten Serang**, menjadi bukti nyata bahwa kepedulian terhadap lingkungan hidup dapat diwujudkan melalui aksi kolektif yang melibatkan seluruh elemen masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada upaya membersihkan lingkungan secara fisik dari tumpukan sampah, tetapi juga menjadi ruang pembelajaran bersama untuk membersihkan pola pikir, membangun kesadaran, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab kolektif terhadap keberlanjutan lingkungan hidup. Melalui kegiatan ini, masyarakat diajak untuk memahami bahwa lingkungan yang bersih dan sehat merupakan fondasi penting bagi kualitas hidup, kesehatan, serta kesejahteraan bersama.

Melalui semangat gotong royong yang kuat, dipadukan dengan pendekatan edukatif dan inovatif, World Cleanup Day menjadi momentum strategis untuk merefleksikan kembali peran setiap individu dalam menjaga bumi. Sampah yang selama ini dipandang sebagai permasalahan serius dan beban lingkungan, sesungguhnya memiliki potensi besar untuk dikelola secara bijak dan berkelanjutan. Dengan pengelolaan yang tepat, sampah dapat diubah menjadi sumber daya bernilai ekonomi, mendukung konsep ekonomi sirkular, serta membuka peluang pengembangan usaha kreatif berbasis lingkungan yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) Provinsi Banten, melalui pelaksanaan kegiatan ini, menegaskan komitmennya untuk terus berada di garda terdepan dalam pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup. Komitmen tersebut diwujudkan melalui berbagai program dan kebijakan yang mendorong pengurangan sampah dari sumbernya, penguatan peran masyarakat, peningkatan edukasi lingkungan, serta pengembangan inovasi pengelolaan sampah yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. DLHK Provinsi Banten juga menekankan pentingnya kolaborasi lintas sektor sebagai kunci keberhasilan dalam menjawab tantangan lingkungan yang semakin kompleks.

Lebih dari sekadar kegiatan tahunan, World Cleanup Day diharapkan mampu menumbuhkan budaya peduli lingkungan yang berkelanjutan di tengah masyarakat. Semangat dan nilai-nilai yang ditanamkan melalui kegiatan ini diharapkan tidak berhenti pada satu hari pelaksanaan, tetapi terus hidup dan terinternalisasi dalam perilaku sehari-hari masyarakat Banten. Kebiasaan sederhana seperti tidak membuang sampah sembarangan, melakukan pemilahan sampah sejak dari rumah, mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, serta menjaga kebersihan lingkungan sekitar diharapkan dapat menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan bermasyarakat.

Dengan langkah-langkah kecil yang dilakukan secara konsisten dan bersama-sama, cita-cita mewujudkan *Provinsi Banten yang bersih, sehat, dan berkelanjutan* bukanlah sekadar harapan, melainkan tujuan nyata yang dapat dicapai. World Cleanup Day 2025 menjadi pengingat bahwa masa depan lingkungan hidup berada di tangan kita semua. Melalui komitmen, kepedulian, dan kerja sama yang berkelanjutan, lingkungan yang lestari dapat diwariskan kepada generasi yang akan datang sebagai bagian dari tanggung jawab moral dan sosial kita bersama.